

Semua wadah sampel harus diberi tanda/ label yang berisi nama sampel (pemilik, penjual, no. Batch/ no produk, asal, dll), kode sampel dan label tidak boleh mudah lepas

6. T: Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam transportasi sampel?
Jawab:

- Sampel harus segera dibawa ke laboratorium dengan prinsip pengemasan sampel yang cepat dan tidak mengubah kondisi sampel sehingga sesuai untuk pemeriksaan
- Untuk Sampel Daging harus dipertahankan kondisinya dalam keadaan beku dengan cara menyimpan di lemari pendingin (freezer) terlebih dahulu sebelum di packing
- Untuk Sampel Susu harus dipertahankan kondisinya dalam keadaan dingin dengan cara menyimpan di lemari pendingin (refrigerator/freezer) terlebih dahulu sebelum di packing
- Untuk Sampel Telur harus dipertahankan kondisinya dalam keadaan dingin dengan cara menyimpan di lemari pendingin (refrigerator) terlebih dahulu sebelum di packing menggunakan egg tray
- Untuk mempertahankan bekuakan lebih lama Ice pack diletakkan diatas sampel dalam Ice Box pada sampel Daging dan Susu.
- Sampel-sampel yang akan di kirim di packing dalam Ice Box / Styrofoam / Kardus dalam keadaan padat sehingga tidak ada ruang yang akan menghambat proses penurunan suhu/pencapaian sampel beku
- Ice Box / Styrofoam / Kardus yang dipakai untuk packing sampel dilapisi kembali oleh plastik hitam besar dan di lakkan ketat agar tidak bocor.
- Kapasitas Ice Box / Styrofoam tidak termasuk Ice pack :
Ice Box besar (32 liter) untuk 50-75 sampel
Ice Box kecil (6 liter) untuk 10-15 sampel

7. T : Bagaimana koordinasi customer dalam mengkonfirmasi pengiriman sampel?
Jawab:

- Customer mengkonfirmasi melalui telepon/fax telah melaksanakan pengiriman sampel menggunakan jasa pengiriman kepada Seksi Penyiapan Sampel BPMP dengan memberitahukan kode pengiriman /barcode
- Seksi Penyiapan Sampel BPMP mengkonfirmasi melalui telepon/fax telah menerima sampel Customer yang menggunakan jasa pengiriman setelah mengecek kode pengiriman /barcode

RAGAM INFO



Mengenal Formalin



- Formalin adalah larutan yang tidak berwarna dan mempunyai bau yang tajam.
- Formalin merupakan nama dagang dari larutan formaldehid dalam air yang biasanya mengandung 10-15% methanol untuk mencegah polimerisasi.
- Formalin dikenal sebagai bahan pembunuh hama (desinfektan dan banyak digunakan dalam industri).
- Beberapa nama dagang/nama lain Formalin yang beredar di pasaran:
 - Formalol, Methylene aldehyde, Paraformol, Merbaldil, Oxomethane; Polymethylene glycol, Methanol, Formolform, Superhydroform, Formic aldehyde, Formalol, tetraoxymethylene, Octoxymethylene, Methylene
- Formalin tidak termasuk kategori Bahan Tambahan Makanan (BTM) dan food grade, bahkan bahan ini sama sekali **terlarang dicampurkan pada makanan dan minuman** (Peraturan Menteri Kesehatan RI no 722/Menkes/Per./IX/88).

Mengenal Ciri-ciri Produk Asal Ternak ber-Formalin

- Ayam Potong, yang berwarna putih bersih, awet dan tidak mudah busuk
- Baso : yang tidak rusak sampai 5 hari pada suhu kamar, dan memiliki tekstur yang sangat kenyal



ISSN 2086-0596



BULETIN

BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK PETERNAKAN

Secure food Safety & Quality for a Good Life



VOLUME 1, NO : 1 ; NOVEMBER 2009

ISSN : 2086-0596

EDITORIAL



Pembaca Buletin Salam Jumpa

Salam sejahtera bagi kita semua Edisi kali ini, BPMP mencoba menampilkan wajah baru dan yang pertama dijumpai di buletin.

Bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang Profil Balai Pengujian Mutu Produk Peternakan dan bahaya pangan dapat dilihat dirubrik peristiwa yang tak kalah menariknya BPMP mencoba memberikan informasi seluas-luasnya bagi masyarakat tentang peran Balai dan fungsi-fungsi Balai bagi Masyarakat.

Dalam perjalanan panjang suatu masyarakat yang sedang berkembang, peranan informasi sangat strategis untuk mampu menyampaikan pesan bagi peningkatan wawasan dan kesadaran sehingga dapat menyikapi dinamika perubahan secara rasional dan arif.

Di bidang peternakan dan kesehatan hewan yang terus berkembang seiring dengan perubahan di berbagai aspek kehidupan baik dibidang politik maupun sosial ekonomi, peranan media informasi seperti Buletin dan media-media baru yang lain akan selalu diperlukan.

BPMP sebagai salah satu ujung tombak dalam keamanan produk peternakan kami sadari bahwa ditengah keterbatasan sarana dan tenaga dalam melaksanakan tugas yang diberikan terhadap Balai masih banyak kekurangan, kami selalu berupaya agar dapat meningkatkan mutu dibidang peternakan dan pelayanan yang baik bagi konsumen khususnya sehingga masyarakat dapat informasi yang berguna. Semoga dalam menyongsong hari depan yang lebih menjanjikan, kami dapat memberikan pelayanan informasi sesuai dengan harapan kita semua.



DAFTAR ISI



WAWASAN

Sudahkah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam Laboratorium diterapkan?
Monitor Mikrobiologi Dalam Laboratorium
Bahan Tambahan Pangan

PERISTIWA

Operasi Pasar Produk Pangan Asal Hewan (PPAH)
Pertemuan Koordinasi dan Teknis Ilmiah Laboratorium
Kesehatan Masyarakat Veteriner

PROFIL

Gambaran Monitoring dan Surveilans Cemaran Mikroba
Tahun 2009

INTERAKTIF

Tata Cara Pengiriman Sampel Melalui Jasa Pengiriman Balai
Pengujian Mutu Produk Peternakan (BPMP)

RAGAM INFO

Mengenal Formalin



WAWASAN

SUDAHKAH KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) DALAM LABORATORIUM DITERAPKAN?

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan keharusan yang wajib dipenuhi untuk kerja, termasuk di dalam laboratorium baik pemerintah maupun swasta. Meski secara garis besar sama, K3 pada laboratorium lebih spesifik dibandingkan perkantoran yang bersifat administratif pada umumnya.

Beberapa di dalam laboratorium banyak sekali resiko yang dihadapi seperti terena kimia yang berbahaya maupun mikroorganisme patogen. Resiko tersebut bisa terjadi apabila petugas tidak hati-hati (lalai) dalam melaksanakan tugasnya dan sebab-sebab lain yang diluar kemampuan manusia. Menjadi suatu tanggungjawab manusia untuk memperbaiki kemungkinan adanya bahaya dalam pekerjaan agar mampu mengendalikan bahaya dan mengurangi resiko sekecil-kecilnya melalui pemahaman mengenai berbagai aspek bahaya dalam lingkungan laboratorium, mengarahkan para pekerja dalam melaksanakan K3.

Laboratorium harus merupakan tempat yang aman bagi petugas, terhadap setiap kemungkinan terjadinya kecelakaan. Hanya dalam laboratorium yang bebas dari rasa kekhawatiran akan kecelakaan dan beracun seseorang dapat bekerja dengan produktif dan efisien. Keadaan yang sehat dalam laboratorium dapat diciptakan, apabila ada kemandirian setiap petugas untuk menajaga dan melindungi diri. Diperlukan suatu kesadaran dan tanggungjawab, bahwa kecelakaan dapat berakibat fatal sendiri dan orang lain serta lingkungannya. Tanggungjawab moral dalam keselamatan kerja memegang peranan penting dalam pencegahan kecelakaan disamping disiplin setiap individu terhadap peraturan juga memberikan andil besar dalam keselamatan kerja. (Amstrong, 1990)

Peraturan di Indonesia tentang perundang-undangan K3 terdapat dalam UU No.15/1970 tentang Keselamatan Kerja. Undang-undang ini meliputi semua tempat kerja dan menekankan pentingnya upaya atau upaya tindakan pertama. K3 sudah sangat sering kita dengar namun pada kenyataannya masih sangat sedikit yang mampu mengimplementasikan program K3 di Laboratorium, termasuk di Balai Pengujian Mutu Produk Peternakan. Perbedaan K3 di perkantoran dan laboratorium bisa dilihat dari output, atau adanya pengendalian/inspeksi yang setiap waktu harus dilakukan yang mana tidak ada di perkantoran yang bersifat administratif sehingga hal-hal yang dapat membahayakan pekerja setiap saat dapat dihindari. Selanjutnya masalah lingkungan dalam konsep K3 di laboratorium yaitu meliputi kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan hidup bagi pekerja. Peluang terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja di laboratorium sangatlah beresiko, meskipun laboratorium sudah menerapkan K3, apalagi laboratorium yang belum menerapkan K3. Laboratorium tidak sepenuhnya aman dan bebas dari resiko bahaya yang ditimbulkan oleh berbagai faktor, program K3 di laboratorium banyak faktor yang harus diperhatikan, tidak hanya dari bahan kimia yang digunakan tetapi juga ada faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan bahaya diantaranya peralatan yang bersuhu panas atau dingin, peralatan yang terbuat dari kaca, besi, aluminium, plastik, benda tajam, bergengsi, runcing dan lain-lain. Faktor lainnya yang

mungkin dapat menimbulkan bahaya adalah faktor fisik bangunan, tata letak ruangan misalnya tata letak bangunan yang berada di dekat peternakan, tingginya kebisingan yang tinggi, penyetakan ruangan yang sempit, tata letak peralatan yang tidak tepat, sdm yang terlampau banyak dengan kapasitas ruangan yang tidak memadai, itu semua dapat menjadi problem K3.

Ketugas laboratorium, harus mencuci tangan sebelum atau sesudah bertugas, menggunakan sarung tangan, jas lab, masker/pelindung, membersihkan meja kerja, dan membuang bahan berbahaya pada tempatnya serta melakukan pemeriksaan kesehatan berkala

Sering kita temui diberbagai laboratorium karena kurangnya pemahaman terentang bahaya yang ditimbulkan oleh bahan-bahan yang sering digunakan dalam bekerja yaitu diantaranya dalam hal penyimpanan bahan kimia yang seharusnya dipisahkan, misalnya bahan kimia yang mudah meledak distuokan penyimpanannya dengan bahan kimia yang mudah terbakar. Mungkin bagi sebagian orang hal ini bukanlah suatu hal yang begitu penting, padahal apabila jadinya akibat yang akan ditimbulkan apabila bahan kimia tersebut bereaksi.

Banyak sekali contoh yang sering kita tidak sadar, contoh hal kecil seperti memakai masker dan sarung tangan saja masih sering dilupakan. Peringatan penggunaan di laboratorium terbagi menjadi tiga bagian yaitu penanganan petugas laboratorium, bahan-bahan pengujian termasuk sampel dan lingkungan untuk penanganan laboratorium yang menggunakan bahan

kimia berbahaya dalam pengujian hanes di ruang asam, dan atau yang menggunakan jarum/syringe yang disposable, menggunakan sarung tangan saat mengambil sampel, dan untuk penanganan lingkungan terdiri dari pengalihan limbah padat dan cair yang harus disesuaikan dengan sifatnya.

Sementara itu penanganan laboratorium secara menyeluruh apabila dalam pengujian menggunakan mikroba yang berbahaya (patogen) harus memperhatikan SOP yang ada, untuk menghindari terjadinya kontaminasi bagi petugas dan lingkungan disekitar.

Selanjutnya dengan kesadaran kita akan pentingnya SOP di Laboratorium akan membantu memperbaiki terjadinya resiko K3 yang akan ditimbulkan, walaupun pada kenyataannya kecelakaan kerja di laboratorium merupakan konsekuensi logis yang kita hadapi di laboratorium.

= Ries =



SUSUNAN REDAKSI

PENJAJAG

dr. Beethy Angita, M.S

(Keseja Balai)

PENGABAR

dr. Nurani Tiwayanti

dr. Armin Rindi

PAMPAN REDAKSI

dr. Surya

REDAKSI

dr. Iko Susanto

Riska Destiana, S.Si

Dr. Fih Yati

Komandiri

Vera Nuzulita, S.Si

Azhar Rizka Siregar, S.TP

LABORJIT

Erlin Noh

ALAMAT

Jl. Pemuda No. 29A; Bogor 16151

Telp : +62 251. 8353712

Fax : +62 251. 8353712

Kritik dan Saran membangun dapat dikirim ke Alamat kami

INTERAKTIF

TATA CARA PENGIRIMAN SAMPEL MELALUI JASA PENGIRIMAN BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK PETERNAKAN (BPMP)

1. T: Bagaimana tata cara menyiapkan wadah sampel (Oleh Customer)

- Jawab:
- Bersih, kering, steril dan anti bocor
 - Plastik untuk sampel padat
 - Botol untuk sampel cair

2. T: Bagaimana tata cara menyiapkan peralatan pengambilan sampel (oleh Customer)

- Jawab:
- Ice Box/ Styrofoam untuk sampel beku/ dingin
 - Dry Ice
 - Sarung tangan
 - Alkohol
 - Kertas Label
 - Spidol
 - Labban Colbat
 - Plastik hitam besar

3. T: Apa saja data pendukung yang perlu disiapkan dalam pengiriman Sampel (oleh Customer)?

- Jawab:
- Data-Data Pengambilan Sampel
 - Surat Pengantar Permohonan Uji Sampel
 - Data Pengantar : contact person / no telp kantor / no hp

4. T: Bagaimana prosedur persiapan pengiriman sampel melalui jasa pengiriman?

- Jawab:
- Menyiapkan Surat Pemberitahuan Permohonan Uji Sampel melalui pos/parsel/flatmate dan dikirimkan minimal satu minggu sebelumnya Kepada Kepala BPMP
 - Menyiapkan Jasa Pengiriman Sampel yang berkompeten di daerah Customer berada (Kantor Pos, TIKU, JNE dll);
 - Menyediakan fasilitas tempat pendingin untuk menyimpan sampel sementara (jika ada apakah dapat dipergunakan untuk menyimpan sampel sementara waktu)

5. T: Bagaimana tata cara Petugas Pengambil Contoh (PPC) melaksanakan pengambilan sampel?

- Jawab:
- Prinsip pengambilan sampel oleh customer dilakukan secara acak dengan pendekatan statistik
 - Sampel harus diambil dengan alat dan wadah steril secara aseptik
 - Sampel yang berbentuk cair harus diklocek lebih dahulu Banyaknya Pengambilan Sampel, untuk 1 sampel :
 - Sampel Daging Ayam / Sapi 500 gram
 - Sampel Susu 500 ml
 - Sampel Telur 500 gr (8 butir)
 - Pemberian Label